

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia itu tidak akan lepas dari pendidikan, karena pada dasarnya manusia itu mempunyai potensi yang harus dibina dan mempunyai potensi untuk dapat dilatih. Pendidikan merupakan proses menyalurkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik didalam maupun diluar sekolah, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan keluarga. Menurut sebagian para ahli yang didefinisikan oleh guru Dahama dan Bhatnagar, pendidikan sebuah proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia.

Menyalurkan ilmu dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Perubahan perilaku merupakan hasil dari proses mempunyai ilmu yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai masing-masing individu atau masyarakat.¹Di dalam UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Oleh karena itu, berbagai lembagasekolah yang ada di Indonesia

¹ Rulam Ahmadi, *pengantar pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 35.

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 22.

baik pemerintah atau swasta berusaha mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan.

Salah satu perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya sistem *Full Day School*, karena dengan penerapan tersebut diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini. Apalagi bagi anak-anak usia dari 7-12 tahun dengan tujuan agar anak lebih mengembangkan potensi sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai jenjang dasar.

Awal mula diterapkan sistem pembelajaran *Full day school* karena banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*), dan adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Maraknya media massa dan kemudahan mengakses berbagai acara dan tayangan yang kurang patut untuk anak dan jauh dari nilai akhlakul karimah yang dapat membahayakan perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku moral anak. Hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera dicari solusi alternatifnya. Kondisi ini menjadikan para pakar pendidikan berfikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif.

Banyak dari kebijakan telah ditetapkan pemerintah agar pendidikan di Indonesia menjadi sistem pembelajaran yang lebih baik salah satunya yaitu tentang hari sekolah, dimana waktu belajar di sekolah lebih panjang, atau lebih dikenal dengan sebutan *Full Day School*. Konsep full day school

sendiri dalam penerapannya dikaitkan dengan lamanya waktu belajar di sekolah, yaitu delapan jam setiap harinya atau empat puluh jam setiap minggunya. Tujuan utama *Full Day School* yaitu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi dan mengoptimalkan peran sekolah dalam memberikan pendidikan karakter. *Full Day School* berlaku untuk semua jenjang baik sekolah regular maupun sekolah luar biasa (Permendikbud pasal 1 ayat 1 no 23 tahun 2017).

Sejarah munculnya *Full Day School*, sistem atau program ini lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang awalnya diterapkan untuk sekolah taman kanak-kanak, kemudian akhirnya melebar kejenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar dan menengah atas. Sedangkan sejarah munculnya *Full Day School* di Indonesia yaitu Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggulan (*excellent schools*) yang tumbuh bagaikan jamur. Perkembangan ini pada awalnya dirintis oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah Islam dengan ditandai biaya yang tinggi, fasilitas yang serba luks, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang diasumsikan profesional. *Full Day School* ini merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya sekolah seharian penuh yang dimana waktu pembelajarannya dari pagi hingga sore. Sistem *full day school* dalam lingkup sekolah dasar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan manusia-manusia unggul sejak dini, karena pada usia 7-12 tahun adalah sebuah

pengembangan seluruh potensi diri bagi anak-anak, baik secara emosional, intelektual dan moral.³

Penerapan pembelajaran ini memang salah satu inovasi yang mengharuskan peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah lebih lama yaitu selama delapan jam/hari atau empat puluh jam/minggu, dari pagi jam 07.00 sampai pada jam 15.00 (Permendikbud no 23 tahun 2017). Program *Full Day School* ini secara tidak langsung, dapat dikatakan sekolah sehari penuh ini telah mencabut kedaulatan anak. Pada usia anak tingkat dasar adalah masa pencarian dengan bergembira dan bermain dengan teman-teman sebayanya. Dengan sistem *full day school* ini menghabiskan waktu yang banyak berada di sekolah sehingga sedikit waktu anak yang bersama orang tua sebagai tempat bernauang, bercengkramadan berdiskusi kecil, yang akhirnya dapat mencabut kewajiban orang tua dalam mendidik anak mereka. pada dasarnya bukan sekolah yang paling bertanggungjawab terhadap perkembangan psikis anak tetapi atas didikan orang tua itu sendiri dan sesungguhnya sekolah terbaik itu ada di dalam rumah dan pada keluarga.⁴

Baharudin menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *Full Day School* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan siswa diberi

³Akhmal Hawi. “ Sistem Full Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) studi kasus di Izzuddin Palembang,” *Istinbath*, no. 16 (Juni, 2015): 87, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/istinbath/article/view/787/695>

⁴ Ibid.

keleluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full Day School* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan, agar siswa bisa lebih konsentrasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik tanpa ada rasa capek, ngantuk, dan bosan. Sekolah yang sudah menerapkan *Full Day School* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.⁵ Dengan pembelajaran yang lebih menarik, unik, dan membuat suasana kelas menyenangkan membuat siswa lebih berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.

Dalam berkonsentrasi saat belajar memang sangat penting bagi kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan aspek yang penting dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak konsentrasi pada pelajaran yang berlangsung maka dampaknya akan merugikan diri siswa sendiri karena tidak akan dapat apapun dalam pelajaran tersebut. Dengan begitu konsentrasi dalam belajar ini sangatlah penting, sehingga konsentrasi dapat menjadi persyaratan untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut bisa diartikan Konsentrasi ialah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal, maksudnya disini seseorang bisa fokus atau khusuk mendengarkan suatu informasi dari sekitarnya. Konsentrasi belajar adalah rangsangan daya pikir dan perbuatan pada suatu objek yang

⁵Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1, no.1 (TB, 2017): 18
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/12>

dipelajari tanpa menghiraukan yang lain selain objek yang dipelajari.⁶ konsentrasi salah satu faktor yang dipercaya dapat membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuannya, dengan berkonsentrasi maka segala hal dapat terekam dengan baik didalam memori otak dan dapat merespon cepat ketika mendengar pembicaraan orang terdekat. Ada yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi yaitu *pertama*, faktor usia, *kedua* fisik, *ketiga* faktor pengalaman dan pengetahuan, *keempat* faktor lingkungan seperti suara, pecahan, temperatur, dan desain belajar.⁷

Menurut (Hendra 2007) menyatakan bahwa konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarkan daya ingat dalam waktu bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka akan cenderung mudah melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu yang lama.⁸ Konsentrasi sangatlah penting bagi peserta didik apalagi masih di tingkat dasar karena dengan berkonsentrasi peserta didik lebih menguasai materi yang diberikan dan menambah semangat serta motivasi untuk lebih aktif pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi apalagi masih tingkat dasar pada saat jam siang pasti kebanyakan gantuk dan bosan maka proses belajar

⁶ Ruslia Isnawati, *cara kreatif dalam proses belajar* (Surabaya: CV jakad media publishing, 2019), 79.

⁷ Aryati Nuryana, "efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak," *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12, no.1 (Mei, 2010): 91
[https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/download/1558/1096#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20analisis%20yang%20telah,0.002%20\(p%20%3C%200.05\)](https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/download/1558/1096#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20analisis%20yang%20telah,0.002%20(p%20%3C%200.05))

⁸Ruslia, *cara kreatif dalam proses belajar*, 79.

mengajarnya menjadi tidak maksimal, ini bakal membuang waktu, tenaga dan uang.

Ciri-ciri seorang yang tidak berkonsentrasi yaitu, sering bosan pada suatu hal, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan penjelasan guru, mengalihkan pandangan dari guru, sering mengobrol, dan mengganggu teman lainnya. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan suatu kegiatan yang rendah, menyebabkan pembelajaran kurang perhatian, dan mempengaruhi kemampuan memahami materi.⁹ Menerapkan *full day school* juga dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.

Berdasarkan hasil observasi di lakukan terjun dilapangan, bahwa SD Plus Nurul Hikmah telah menerapkan sistem *Full Day School* pada tahun 1998. Menurut Ustd Muhammad Hatta Alasan menerapkan *Full Day School*, dari awal berdirinya memang mau menerapkan *Full Day School*, juga Plus itu sebagai acuan untuk beda dengan sekolah yang lainnya. Penerapan *Full Day School* di SD tersebut pembelajarannya dimulai pada jam 06.30 WIB sampai jam 15.00 WIB.

Dalam sistem *Full Day School* ada beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari sebelum pembelajaran dikelas sampai berakhir pembelajaran dikelas. Pada hari senin sampai kamis pada jam 06.30 shalat dhuha, pada jam 07.10 berbaris dari kelas 1-6 untuk pembacaan al-qur'an juz 30, setelah itu baru masuk ke kelas masing-masing dengan pembacaan

⁹ Komang Winata, "konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19," *jurnal komunikasi pendidikan*, no. 1 (TB, 2021): 14, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/1062>

doa dan memulai pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwalnya, pada jam 09.10 istirahat pertama, jam 09.30 masuk kembali untuk melanjutkan pada jam 11.45 istirahat kedua untuk kelas tinggi dengan shalat duhur berjemaah, setelah itu makan siang, pada jam 13.00 masuk ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran sampai waktunya ashar dengan shalat ashar berjemaah terlebih dahulu baru pulang. Hari jum'at pada jam 06.30 senam bersama setelah itu shalat dhuha berjemaah dengan bergantian bagian kaum pria dan wanita, setelah shalat dhuha selesai siswa masuk ke kelasnya masing-masing untuk memulai pembelajaran pada jam 09.10 istirahat dan pada jam 09.30 masuk untuk memulai pembelajaran kembali, pulang jam 11.00. Pada hari sabtu sama seperti hari senin sama kami yang membedakan hanya pulang setelah shalat duhur.

SD Plus Nurul Hikmah ini menerapkan sistem pembelajaran gabungan pembelajaran umum dengan pembelajaran keagamaan dengan menambah tuntunan shalat, tajwid, fiqih, bahasa arab dan menghafalkan juz 30. SD Plus Nurul Hikmah ini sekolah jenjang dasar swasta yang favorit di pamekasan dengan Akreditasi A, No. SK Akreditasi SD Plus Nurul Hikmah adalah 175/BAP-S/M/SK/X/2015.

Menurut Rofita pada judul “ Penerapan Sistem Full Day School di SDIT Salsabila 3 Baguntapan” meneliti bagaimana sistem dan keberhasilan dalam menerapkan sistem Full Day School. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa SDIT Salsabila 3 Baguntapan menerapkan sistem pembelajaran FDS dengan mengintegrasikan 5

pendekatan:(1) pembelajaran yang berpusat pada nilai keislaman, (2) mengembangkan multi kecerdasan, (3) belajar dari praktik langsung, (4) proses pembiasaan bagi terbentuknya karakter yang padu dan keteladanan. Fokus penelitian Rofita yaitu *Penerapan Sistem Pembelajaran FDS*. Sedangkan peneliti fokus pada pengaruh FDS terhadap moral keagamaan dan hasil belajar. Dalam penelitian sama-sama meneliti Full Day School. Dalam pengamatan peneliti langsung terjun ke lapangan siang menjelang sore hari. Pada saat pembelajaran peneliti melihat siswa kelas tinggi banyak yang merasakan ngantuk, bosan, ada juga yang berbicara bersama temennya saat guru menjelaskan, bahkan ada yang jalan-jalan saat proses belajar berlangsung dengan mengganggu temennya, dengan adanya hal tersebut siswa sudah hilang konsentrasi belajarnya. Karena belajar efektif bagi anak sekolah dasar hanya 3-4 jam sehari selebih dari jam tersebut harus pembelajarannya dengan suasana menyenangkan dan kreatif bagi siswa sehingga siswa tidak mudah lelah dan bosan, bahkan akan lebih fokus apa yang di jelaskan dan di perintahkan gurunya.

Penelitian ini melatar belakangi oleh penerapan sistem full day school memiliki sisi negatif dan sisi positif. Sisi positifnya jam belajar lebih lama dibanding bermain sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Sisi negatifnya anak merasa bosan ketika pembelajaran yang terlalu lama, sehingga psikis dan fisik anak terganggu. Pembelajaran yang lama membuat anak seusia SD fisiknya mudah lelah dan letih sehingga konsentrasi belajarnya terganggu. Konsentrasi

merupakan model utama bagi siswa dalam menerima materi dan juga kunci kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Plus Nurul Hikmah karena yang pertama, pada SD Plus Nurul Hikmah waktubelajarnya dari pagi sampai sore (sistem *Full Day School*). Yang kedua, SD Nurul Hikmah merupakan sekolah dasar swasta favorit yang siswanya berprestasi. Dan yang ketiga ingin mengetahui apakah ada pengaruh pada sistem *Full Day School* terhadap konsentrasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Full Day School* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Plus Nurul Hikmah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sistem *full day school* terhadap konsentrasi belajar kelas tinggi di SD Plus Nurul Hikmah?
2. Seberapa besar pengaruh sistem *full day school* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Plus Nurul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem *full day school* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Plus Nurul Hikmah.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem *full day school* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Plus Nurul Hikmah.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima peneliti. Fungsi anggapan dasar dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, untuk menentukan dan merumuskan hipotesis.¹⁰ Asumsi sesuai dengan pengamatan penulis yaitu “sistem *Full Day School* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD Plus Nurul Hikmah.”

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menentukan mungkin benar atau mungkin salah, mengenai suatu populasi atau lebih. Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak memiliki istilah hipotesis nol yang dilambangkan dengan H_0 . Penolakan H_0 akan mengakibatkan diterimanya hipotesis alternatif yang dilambangkan dengan H_1 .¹¹

H_1 : Ada pengaruh sistem *full day school* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD plus Nurul hikmah.

H_0 : Tidak ada pengaruh sistem *Full Day School* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD plus Nurul hikmah.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: Stain Press, 2015), 10.

¹¹Riana Magdalena, "Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk" *Jurnal Tekno*, No.1 (April, 2019): 37, <https://doi.org/10.33557/jtekno.v16i1.623>

(H₁) : bahwa ada pengaruh sistem *Full Day School* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas tinggi di SD plus Nurul hikmah.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Berikut kegunaan teoritis dan praktis dalam penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat menambahkan wawasan yang baru bagi guru-guru terutama guru kelas dalam mengetahui psikologi anak atau siswa dalam sistem *Full Day School*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peserta didik atau siswa dalam sistem *full day school*.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam pembelajaran dikelas. dalam konsentrasi belajar peserta didik atau siswa terhadap sistem *full day school*.

c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui apa saja pengaruh konsentrasi belajar terhadap sistem *Full Day School*.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 untuk memperoleh gelar sarjana.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi, bacaan, bahkan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan dan dijadikan bahan perbandingan menjadi peneliti selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Plus Nurul Hikmah berlokasi di jalan raya Panglima Sudirman No.07, Rw. 03, Barurambat Kota, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian sangat diperlukan agar tidak muncul ambiguitas dan tidak terjadi misinterpretasi antara peneliti dan pembaca.¹² Untuk menghindari hal tersebut, peneliti menggunakan definisi istilah sebagai berikut:

1. Full day school adalah sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar seharian penuh dengan menambah jam pelajaran untuk lebih mendalami materi pelajaran serta perkembangan siswa dan kreatifitas.¹³

¹² Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik: Graniti, 2019), hlm 236.

¹³ A. Hunowu, "Konsep Full Day School Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan" Irfani, No.1 (Juni, 2016): 116, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/462>

2. Konsentrasi belajar adalah memusatkan perhatian hanya fokus pada mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hendrata (2007) berpendapat konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran dan bekerja berdasarkan daya ingat dan lupa dimana pikiran tidak dapat bekerja untuk lupa dan ingat dalam waktu bersamaan. Apabila konsentrasi seseorang mulai lemah maka cenderung mudah melupakan suatu hal dan sebaliknya apabila konsentrasi masih cukup kuat maka akan dapat mengingat dalam waktu yang lama.¹⁴
3. kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6, karena di SD Plus Nurul Hikmah yang menerapkan Full Day School hanya untuk kelas tinggi, jadi peneliti mengambil sampel untuk kelas tinggi dan peneliti memasukkan kelas tinggi di judul agar lebih jelas.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk memudahkan peneliti membuat penelitian secara keseluruhan.¹⁵ Berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini:

- a. Penelitian Nurul Hikma, "Pengaruh Pelaksanaan Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 361 Bailing KEC. Bajo Barat KAB. Luwu ". Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh antara pelaksanaan full day school dengan prestasi belajar

¹⁴Erlina Partini, "*Yoga Asanas Sebagai Penunjang Konsentrasi Belajar Siswa*" *Yoga dan kesehatan* No. 2 (September, 2018): 168, <http://dx.doi.org/10.25078/jyk.v1i2.1580>

¹⁵Ade Wahyuni Azhar dan Hasnan Nasrun, *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 43

pendidikan agama islam. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian sekarang yaitu pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.¹⁶

- b. Penelitian Weny Surya Ningsih, " Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa full day school tergolong sedang. Ditinjau dari jenis kelamin, motivasi belajar siswa laki-laki sebagian besar tergolong sedang, dan motivasi belajar siswi perempuan sebagian besar juga tergolong sedang. Ditinjau dari rata-rata, siswa laki-laki memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswi perempuan. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang Full Day School. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian berupa booklet berisikan 23 aitem skala motivasi belajar sedangkan penelitian sekarang hanya mengisi angket saja.¹⁷

¹⁶Nurul Hikmah, "*Pengaruh Pelaksanaan Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 361 Bailing KEC. Bajo Barat KAB. Luwu*"(Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2020), 68.

¹⁷Weny Surya Ningsih, "*Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*"(Skripsi, Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau, Riau, 2020), 54.